

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Datadan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Profil Singkat MI Darul Muta'allimin

MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan swasta yang terletak di Jl. Raya Sumber Waru, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 22-12-1986 dan pada saat ini sudah terakreditasi B serta lembaga ini sudah menerapkan Kurikulum K13. Adapun luas tanah lembaga Darul Muta'allimin seluas 1.850 M² dengan ruang kelas sebanyak 6 kelas. Asal mula berdirinya MI Darul Muta'allimin Sumber Waru di dasari atas permintaan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat dasar, guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Sumber Waru.

Adapun visi utama dari sekolah MI Darul Muta'allimin Sumber Waru yaitu “Unggul dan berprestasi menuju madrasah yang berstandar nasional pendidikan”. Sedangkan Misi dari sekolah MI Darul Muta'allimin Sumber Waru:

- 1) Meningkatkan Standar Kualitas Lulusan (SKL) agar menghasilkan lulusan yang berkompeten
- 2) Melaksanakan pembelajaran efektif menyenangkan dengan terus meningkatkan kedisiplinan dan penanaman nilai-nilai keimanan dan keagamaan serta berakhlakul karimah.
- 3) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana penunjang pendidikan dengan mengembangkan ilmu pengetahuan secara global dan kerja sama antar warga madrasah
- 4) Meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional dan bertanggung jawab.¹

b. Keadaan Pendidik di MI Darul Muta'tallimin Sumber Waru

Pendidik merupakan suatu komponen yang memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan, yang mana keberadaannya sangat dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran yang ada di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru. Hal ini dikarenakan pendidik merupakan seorang yang mentransfer pengetahuan, membimbing dan juga mengayomi siswa di dalam lembaga sekolah, khususnya siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut memiliki guru pengajarnya masing-masing yang tentunya sesuai

¹Dokumentasi Sekolah, 01 Maret 2022.

dengan bidang keilmuan yang dipegangnya. Adapun jumlah guru di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru berjumlah 13 orang.

c. Keadaan Siswa di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru

Siswa dalam hal ini merupakan suatu obyek yang ada di lembaga madrasah, keberadaan siswa di suatu lembaga madrasah itu sangat *urgen*, hal ini dikarenakan siswa adalah yang mendapatkan pengetahuan dan dampak atau pengaruh yang besar serta menjadi target utama kesuksesan pembelajaran. Dengan hal itu jika dalam suatu lembaga madrasah tidak ada siswa maka tidak akan ada juga guru dalam madrasah tersebut. Karna dalam proses pembelajaran itu mencakup pendidik dan juga peserta didik, agar visi misi yang ada MI Darul Muta'allimin Sumber Waru mudah tercapai.

Tabel 4.1

Data Siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	12	18	30
2	14	10	24
3	11	12	23
4	7	12	19
5	10	16	26
6	8	19	28
Jumlah Total			139

Adapun sarana dan juga prasarana yang ada di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru dapat dikatakan cukup lengkap, dimana

akses gedung atau bangunan yang ada tergolong memadai bagi anak didik, kelengkapan sarana gedung sekolah menjadi semakin lengkap setelah terdapat fasilitas lainnya yang mendukung penunjangan akses prasarana sekolah seperti lapangan bola, tempat duduk siswa dan guru serta perlengkapan belajar lainnya yang mendukung siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dilembaga madrasah tersebut.

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana Fisik Sekolah

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket.
1	Ruang Kelas	7	294	Wakaf	
2	Laboratorium	-	-	-	
3	Perpustakaan	-	-	-	
4	Komputer	4	-	-	
5	Keterampilan	-	-	-	
6	Kesenian	1	-	-	
7	Musholla/Masjid	1	196	Wakaf	
8	Kamar Mandi/WC Guru	1	4	Wakaf	
9	Kamar Mandi/WC Siswa	1	6	Wakaf	
10	Ruang Guru	1	42	Wakaf	
11	Ruang Kepala Madrasah	1	6.25	-	
12	Ruang Tamu	-	-	-	
13	Ruang UKS	-	-	-	
14	Ruang BP/BK	-	-	-	

2. Penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan, tentunya tidak akan terlepas dari peran seorang pendidik yang keberadaannya sangat penting guna menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar pada suatu mata pelajaran tertentu. Dimana suksesnya pelaksanaan KBM salah satunya dibuktikan dengan antusias belajar peserta didik yang semakin meningkat dalam mengikuti kegiatan KBM di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru senantiasa melakukan berbagai macam cara untuk lebih merangsang anak didik guna mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati tanpa ada tertekan dalam diri siswa, dimana salah satu upaya yang dilakukan oleh pendidik yakni dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang cocok dan relevan dengan materi pelajaran yang sedang diajari kepada siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif lebih bisa memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran dengan meminimalisir rasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, sebagaimana pelaksanaan pembelajaran sering kali monoton pada umumnya, sehingga hal ini menjadi salah satu

problematika dalam dunia pendidikan yang sampai saat ini banyak dihadapi oleh lembaga madrasah di Indonesia.

Penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran sangatlah penting, dikarenakan hal ini akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan mencakup tiga aspek utama dalam diri anak didik, baik mencakup ranah afektif, kognitif dan juga psikomotorik. Inovasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik ditujukan untuk lebih meningkatkan semangat belajar siswa serta mencetak anak didik yang berintelektual tinggi dan pengetahuan yang luas sebagaimana tertuang dalam visi dan juga misi lembaga sekolah. Adapun metode pembelajaran inovatif tersebut salah satunya seperti metode *role playing* (Bermain peran) yang digunakan pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. Sebagaimana pernyataan Bapak Rusfandi kepala sekolah MI Darul Muta'allimin, berikut ini:

“Adanya penggunaan suatu metode pembelajaran itu sangatlah penting, dimana hal ini tentu dapat merangsang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan dibandingkan dengan menggunakan metode monoton seperti halnya metode ceramah. Tentu hasil yang didapat akan jauh berbeda antara guru dengan menggunakan metode ceramah dan guru yang melakukan inovasi metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti halnya metode *role playing*.”²

²Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 14 April 2022.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdus Soheh selaku guru Fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, sebagai berikut:

“Salah satu alasan penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti halnya *role playing* ini adalah untuk lebih meningkatkan semangat dan juga antusias belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan mudah untuk tercapai, karna sejauh ini kebanyakan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton dengan hanya mengarah pada keaktifan pendidik saja yang ada di dalam kelas dan ranahnya berpengaruh pada pengetahuan siswa yang kurang maksimal.”³

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton digunakan oleh sebagian besar pendidik di MI Darul Muta'allimin membuat Kepala madrasah selalu memberikan himbauan kepada guru di lembaga tersebut untuk bisa terampil dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas khususnya pada penggunaan metode pembelajaran agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya unsur keterpaksaan dalam diri siswa sehingga mereka akan bersemangat mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Rusfandi selaku kepala sekolah MI Darul Muta'allimin bapak Rusfandi berikut ini:

“Selaku pihak atasan yang selalu mengontrol seluruh kegiatan di madrasah ini, kami senantiasa memberikan himbauan kepada guru yang ada di MI Darul Muta'allimin ini untuk senantiasa melakukan pembaharuan dari segi mengajar salah satunya dengan

³Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 14 April 2022.

penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang berbeda yang salah satunya metode *role playing* yang digunakan pada pembelajaran fiqih.”⁴

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdus Soheh selaku guru fiqhdi MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, sebagai berikut:

“Metode *role playing* yang digunakan pada pembelajaran fiqih ini sangat bagus dan tepat, karena pembelajaran fiqih ini lebih banyak menuntut pelaksanaan kegiatan praktik sehingga siswa nantinya akan bermain peran secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.”⁵

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat di kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran, bahwa guru mata pelajaran fiqh menggunakan metode bermain peran pada pembelajaran sholat berjama'ah dengan membagi siswa menjadi 2 kelompok untuk mempraktekkan tata cara sholat berjama'ah dengan baik dan benar setelah guru selesai menjelaskan materi yang berkaitan kepada siswa.⁶



Gambar 4.1 : Pemberian Materi Tentang Tata Cara Sholat Berjama'ah

⁴Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 15 April 2022.

⁵Abdus Soheh, guru fiqh di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 15 April 2022.

⁶Observasi Langsung di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, Kegiatan Pembelajaran, 16 April 2022.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Fajar Alwarid selaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, sebagai berikut:

“Ketika guru dalam pembelajaran yang dilakukan itu tidak hanya menjelaskan saja tetapi mendesain kegiatan pembelajaran menyenangkan seperti bermain peran, maka lebih bersemangat lagi kita ikut pelajaran karena kalau gurunya itu menggunakan metode ceramah hanya menjelaskan saja gitu kak membuat kami lebih banyak ngantuknya.”⁷

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya di dalam suatu kelas kemampuan yang dimiliki oleh siswa sangat beragam, oleh karena itu tugas guru dalam menunjang kesuksesan pembelajaran yang dilakukan yakni harus senantiasa menanamkan pentingnya memperhatikan setiap perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya, sehingga melalui pengetahuan akan keberagaman kemampuan tersebut membuat pendidik senantiasa berinisiatif untuk melakukan berbagai cara agar dapat menyeragamkan pemahaman siswa terkait materi yang disajikan.

Salah satu metode pembelajaran guna mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan solat wajib berjemaah yakni dapat diterapkan dengan baik melalui penggunaan metode pembelajaran *role playing*, dimana ketika guru menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah tanpa diimbangi dengan adanya kegiatan praktik langsung maka cenderung peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut akan kebingungan karena gerakan solat dan

⁷Fajar Alwarid, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 15 April 2022.

juga bacaannya ada yang sedikit sama dalam pelaksanaan solat, ditambah lagi dengan jenjang tingkatan peserta didik yang masih sangat dini maka sistem ceramah maupun sistem hafalan yang diberikan oleh guru dirasa kurang efektif bahkan cenderung tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan frustrasi dalam diri anak didik sehingga akibat fatalnya menjadikan peserta didik tidak mau sekolah lagi karena takut disuruh menghafal.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Rusfandi selaku kepala sekolah di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, berikut ini:

“Sangat bagus jika dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik itu tidak hanya monoton pada penjelasan layaknya orang melakukan ceramah saja, ketika materi yang diajarkan itu dapat diaktualisasikan secara langsung oleh siswa insyaAllah pengetahuan yang akan di dapat menjadi lebih luas dan maksimal lagi.”⁸

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdus Sohehselaku guru Fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika anak didik diberikan materi pelajaran oleh kita diusianya yang masih tergolong sangat dini, sangat tidak baik bagi guru menerapkan sistem hafalan yang berlebihan, karena hal ini bisa jadi membuat anak didik merasa tertekan mengikuti pembelajaran. Jadi direlevansikann saja materi yang akan disampaikan dengan metode yang akan kita gunakan, kalau semisal materi yang disampaikan butuh kegiatan praktik ya jangan dipaksa dengan metode ceramah atau metode menghafal terus. Alangkah baiknya

⁸Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 15 April 2022.

metode itu disesuaikan dengan materinya seperti penggunaan metode *role playing*.”⁹

Sejalan dengan pernyataann Bapak Ariyantoselaku guru di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, dalam petikan wawancara berikut ini:

“Sebagai pendidik, pandai-pandailah menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan, karena penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ini salah satu fungsinya ialah mempermudah kita selaku pendidik dalam menyeragamkan pemahaman siswa dan menjadikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih efektif lagi.”¹⁰

Penerapan metode *role playing* (bermain peran) ini dimaksudkan agar peserta didik lebih giat dan bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan baik oleh anak didik, dengan kata lain hal ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, penerapan metode *role playing* (bermain peran) merupakan suatu metode pembelajaran dimana anak didik dapat secara langsung berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga pelaksanaan KBM bias melibatkan anak sebagai pelakon dan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman, pengertian dan juga pengetahuan kepada siswa melalui kegiatan yang mereka perankan.

⁹Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 15 April 2022.

¹⁰Asriyanto, guru di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 18 April 2022.

Penggunaan metode *role playing* (bermain peran) dimaksudkan agar siswa dapat menciptakan pola pembelajaran yang kreatif dan *menyenangkan* bagi murid kelas IV yang ada di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru. Dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan metode ini, siswa akan belajar sekaligus praktik secara langsung, dimana ada siswa yang berperan menjadi imam dan ada juga yang berperan menjadi makmum begitupun seterusnya. Oleh karena itu, sangat tepat dan cocok sekali ketika metode *role playing* (bermain peran) dimaksimalkan penerapannya dalam pembelajaran fiqih yang *notabannya* lebih banyak menuntut kegiatan praktik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Hal *ini* diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Abdus Sohehselaku guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, berikut ini:

“Metode *role playing* (bermain peran) itu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa terkait materi pelajaran yang dipelajari, lebih-lebih materinya tentang solat berjemaah, saya yakin siswa itu akan *lebih* paham lagi kalau belajar sambil praktek, jadi selain materi yang didapat melalui pendengaran mereka, pendalaman materinya juga akan semakin maksimal ketika anak didik juga memahami materinya melalui apa yang mereka lihat dan mempraktikkan secara langsung.”¹¹

¹¹Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 18 April 2022.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Arisyantoselaku guru di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, dalam wawancara sebagai berikut:

“Penggunaan metode *role playing* ini memberika kesan menyenangkan dalam tiap-tiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hingga nantinya motivasi belajar peserta didik juga akan semakin meningkat.”¹²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Zielva Wulandariselaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada pembelajaran fiqih, guru senantia menjelaskan materinya sekaligus membimbing kami secara langsung melalui kegiatan praktek atau bermain peran dimana ada siswa yang berperan menjadi imam dan ada juga yang berperan menjadi makmum.”¹³

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, seluruh siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok laki-laki dengan kelompok perempuan, kemudian tahap selanjutnya guru akan menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setelah itu guru akan menunjuk 1 siswa untuk berperan menjadi imam dan menunjuk siswa dari anak didik untuk berperan sebagai makmum, dimana antara imam dan makmum memiliki

¹²Arisyanto, guru di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 20 April 2022.

¹³Zielva Wulandari, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 20 April 2022.

perbedaan yang sedikit signifikan pada niat solatnya beserta kecepatan gerakan solat yang dilakukan dimana jikalau imam ia akan melakukan gerakan solat lebih awal dibandingkan dengan makmum, setelah kelompok pertama selesai disusun dengan kelompok selanjutnya, langkah terakhir guru mengomunikasikan simpulan dari materi yang sedang dipelajari berkenaan dengan bab solat berjemaah, baik dalam gerakan solatnya maupun dalam bacaan solatnya.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan, yaitu Bapak Abdus Soheh sebagai berikut ini:

“Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ini pada awalnya guru akan memberikan instruksi terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung kepada siswa kemudian guru akan membentuk siswa menjadi dua kelompok besar, baru setelah itu masing-masing kelompok secara bergantian akan melakukan kegiatan praktik dengan cara bermain peran dimana ada satu siswa yang berperan menjadi imam dan sisanya sebagai makmum, etela kelompok 1 selesai baru kemudian dilanjut dengan kelompok dua dengan kegiatan solat wajib berjemaah yang berbeda dengan sebelumnya misalkan sebelumnya praktik solat duhur berjemaah, kelompok berikutnya bisa solat maghrib maupun solat-solat wajib lainnya selain solat yang sudah dipraktikkan sebelumnya dari kelompok lain.”¹⁴

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Zulkarnain selaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin sebagai berikut:

“Pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode yang menyenangkan ini, maka guru biasanya akan membagi kita ke dalam dua kelompok besar, dimana anggota kelompok tersebut

¹⁴Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 20 April 2022.

yaitu laki-laki bergabung dengan teman laki-laki lainnya sedangkan perempuan juga begitu mbak.”⁵

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ferliana Putri selaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin sebagai berikut:

“Dalam menerapkan metode *roleplaying* ini tentu pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu prosedur sistem pembelajarannya dan diakhir kegiatan guru juga tidak lupa memberikan penguatan untuk lebih memantapkan pengetahuan yang diperoleh kita.”⁵

Adapun pengaruh penerapan metode *role playing* (bermain peran) ini dapat meningkatkan antusias belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, jika antusias belajar peserta didik sudah meningkat maka secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa kelas IV yang lebih mendalam lagi, berkenaan dengan pembelajaran fiqih solat wajib berjama'ah serta hasil belajar siswa yang semakin membaik. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rusfandi sebagai berikut:

“Penggunaan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan itu akan lebih bisa membuat semangat belajar siswa tinggi nah jika antusias belajar mereka sudah tinggi maka hal ini akan berdampak baik pada pemahaman anak lebih maksimal serta hasil belajar yang merupakan *output* akhir dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah dengan metode *role playing* (bermain peran) ini.”¹⁵

⁵ Zulkarnain, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 20 April 2022.

⁵ Ferliana Putri, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 20 April 2022.

¹⁵ Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 20 April 2022.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdus Soheh selaku guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan sebagai berikut:

“Semangat belajar siswa dengan menggunakan metode *role playing* ini semakin meningkat, justru dampak yang dirasakan akan semakin membaik bagi siswa sendiri sebagai subjek utama pengembangan kemampuan personal yang ingin dicapai, adapun bukti otentiknya yakni pengetahuan peserta didik akan materi pelajaran semakin luas, serta mereka akan lebih fokus lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”¹⁶

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Nanda Ayu selaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin sebagai berikut:

“Ketika bapak menggunakan metode *role playing* (bermain peran) dalam kegiatan belajar-mengajar, semangat kami menjadi lebih tinggi gitu mbak karena penerapan metode ini sangat menyenangkan. Jadi kita itu akan belajar sambil mempraktekkan langsung bacaan dan gerakan solat sesuai dengan peran yang kita dapatkan masing-masing.”¹⁷

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan data diatas, peneliti menemukan bahwa penerapan metode *role playing* (bermain peran) sering digunakan oleh guru pada pembelajaran fiqih materi solat wajib berjemaah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan. Penerapan metode *role playing* (bermain peran) menjadikan siswa semakin aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dari pada hanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti halnya metode ceramah. Hal ini

¹⁶Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 12 Mei 2022.

¹⁷Nanda Ayu, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 12 Mei 2022.

dikarenakan penerapan metode *role playing* (bermain peran) ini menurut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta pelaksanaan kegiatan ini menyenangkan karna dilaksanakan secara berkelompok, hal ini memudahkan siswa untuk lebih dalam lagi memahami materi pelajaran berkaitan dengan solat wajib berjemaah dikarenakan siswa secara langsung mendapat peran dan mempratikkan gerakan serta bacaan solat wajib yang dilakukan secara berjemaah sesuai dengan perannya masing-masing yang di dapat oleh peserta didik.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjema'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tentu terdapat faktor pendukung yang mana faktor ini turut mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga hal ini menjadikan tujuan pembelajaran mudah tercapai dengan baik, selain faktor pendukung terdapat juga penghambat yang diterima guru sebagai suatu konsekuensi dari penggunaan metode pembelajaran, termasuk juga penggunaan metode *role playing* (bermain peran) yang digunakan oleh guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru.

Adapun salah satu faktor pendukung dari penggunaan metode *role playing* (bermain peran) ini diantaranya adalah metode pembelajaran ini mudah diterapkan dalam segala jenjang pendidikan khususnya diterapkan pada siswa setara sekolah dasar, sehingga penggunaannya lebih merangsang siswa untuk belajar dan pemahaman yang diperoleh dapat lebih mendalam dibandingkan guru hanya menggunakan metode monoton seperti halnya metode ceramah. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran ini dirasa lebih meningkatkan antusias dan juga kemauan belajar siswa yang ada di kelas IV terlebih pada pembelajaran fiqih yang mana cakupan materi yang memuat banyak menekankan kegiatan praktik agar siswa menjadi lebih paham lagi akan materi pelajarannya, terlebih pada materi solat wajib berjemaah dimana *notabenenya* pada uraian materi tersebut lebih banyak belajar terkait gerakan solat, bacaan solat beserta pembagian anggota di dalam solat sebagaimana dari salah satu siswa ada yang menjadi imam dan sisanya berperan sebagai makmum,

Melalui penggunaan metode *role playing* (bermain peran) ini selain pengetahuan materi yang didapat oleh siswa, mereka juga akan secara langsung dibina oleh guru untuk melakukan kegiatan solat lengkap dengan bacaan-bacaannya. Hal tersebut menjadikan siswa tidak jenuh mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dan secara tidak langsung berpengaruh pada motivasi belajar mereka yang

juga semakin tinggi dan tentunya hal ini berimbas pada hasil belajar anak yang juga semakin membaik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Rusfandi selaku Kepala Sekolah di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, sebagai berikut:

“Terdapat faktor pendorong dari tiap-tiap penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru termasuk juga penggunaan metode *role playing* (bermain peran), salah satunya yakni metode tersebut mudah diterapkan sehingga hal ini membawa dampak positif bagi siswa maupun pendidik di lembaga madrasah ini.”¹⁸

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdus Soheh selaku guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, yakni sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari pelaksanaan metode bermain peran ini karena mudah penerapannya tidak mempersulit kita selaku guru begitu juga dengan siswa dan hal ini membawa pengaruh yang baik bagi pemahaman siswa dimana pengetahuan peserta didik itu lebih mendalam lagi karena anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan melalui apa yang mereka dengar akan tetapi mereka melakukan secara langsung atau mempraktekkan secara langsung materi yang diajarkan sehingga lebih maksimal lagi ilmu yang didapatkan.”¹⁹

Faktor pendukung lainnya dalam penggunaan metode *role playing* (bermain peran) ini yaitu semangat belajar siswa yang tinggi, dimana sebagian besar peserta didik yang ada di kelas IV MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan secara garis besar antusias belajar atau kemauan belajar mereka tinggi, hal ini terlihat dari

¹⁸Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 12 Mei 2022.

¹⁹Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 12 Mei 2022.

keterbukaan peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, dibuktikan dengan sebagian siswa memberikan *feedback* atau umpan balik dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru serta mereka senantiasa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Rusfandi selaku kepala sekolah di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan, berikut ini:

“Syukur alhamdulillah murid yang ada di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru ini khususnya para siswa di kelas IV saya perhatikan sejauh ini mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bukti sederhananya saja terlihat ketika ada salah seorang guru yang telat masuk ke kelas, perwakilan dari siswa biasanya menjemput atau menanyakan guru yang bersangkutan ke dalam kantor. Dengan demikian, secara sekilas kejadian tersebut sudah benar-benar menggambarkan antusias belajar mereka yang alhamdulillah dikatakan cukup tinggi.”²⁰

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdus Soheh selaku guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, berikut ini:

“Faktor pendukung dari penerapan metode *role playing* (bermain peran) salah satunya adalah semangat belajar dan antusias belajar siswa yang tinggi sehingga jika guru di kelas IV ini menggunakan metode baru dalam artian tidak hanya dijelaskan saja, masyaAllah diterima dengan baik oleh anak-anak, raut wajah mereka dalam mengikuti proses pembelajaran juga terlihat ceria jadi tidak ada unsur pemaksaan belajar sederhananya.”²¹

Metode *role playing* (bermain peran) juga menghadirkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak

²⁰Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 13 Mei 2022.

²¹Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 13 Mei 2022.

monoton, sehingga anak akan belajar dengan perasaan senang hati dan dalam kondisi *moodnya* baik sehingga materi pelajaran yang sedang mereka pelajari itu mudah terserap dengan baik dalam imajinasi anak didik. Sejalan dengan pernyataan Bapak Rusfandi selaku kepala sekolah di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, berikut ini:

“Penggunaan metode pembelajaran tentu implikasi atau dampak yang akan diperoleh itu jauh lebih baik jika dibandingkan dengan guru yang tidak menggunakan metode pembelajaran alias hanya menjelaskan saja didalam kelas.”²²

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdus Soheh selaku guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan, berikut ini:

“Penggunaan metode bermain peran ini lebih menghadirkan suasana pembelajaran aktif yang menyenangkan, dimana siswa tidak terlihat jenuh dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, tidak seperti hanya dengan menjelaskan saja siswa cenderung mengantuk dan tidak ada *feedback*.”²³

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ardiansyah selaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan, berikut ini:

“Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain menurut saya sangat bagus sekali, pemahaman saya akan materi solat wajib ini dirasa semakin baik karena dengan penggunaan metode pembelajaran ini menjadikan kami lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran karena ada kegiatan bermain perannya atau kegiatan praktiknya.”²⁴

²²Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 13 Mei 2022.

²³Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 13 Mei 2022.

²⁴ Ardiansyah, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 14 Mei 2022.

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Musdalifa selaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan, berikut ini:

“Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan metode bermain peran, materi sepanjang apapun kalau penerapannya itu dengan praktik tidak memuat saya mengantukkarea kitaterlibataktif didalam kelas tidak hanya guru saja yang aktif.”²⁵

Faktor pendukung lainnya dalam peerapan metode *role playing* (bermain peran) yang diterapkan secara berkelompok pada pembelajaran fiqih solat wajib berjemaah kelas IV MI Darul Muta'allimin Sumber Waru menjadikan solidaritas antar sesama teman sebayanya di kelas IV. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok tersebut menjadikan solidaritas antar siswa di kelas IV menjadi semakin erat, pasalnya kegiatan belajar secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk saling memahami, saling membantu satu sama lain, saling menuaikan aspirasi dan meningkatnya sikap menghargai satu sama lain sehingga rasa solidaritas peserta didik menjadi meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Abdus Soheh selaku guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, sebagai berikut:

“Metode *role playing* (bermain peran) yang digunakan oleh guru khususnya oleh saya sendiri pada saat kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung, maka penerapan metode ini yang diimplementasikan

²⁵Musdalifa, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 14 Mei 2022.

itu dilakukan berkelompok Dengan demikian, secara tidak langsung dapat meningkatkan solidaritas antar teman sebaya pada siswa kelas IV, kegiatan belajar dengan menekankan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan memainkan peran membuat siswa lebih memahami materi pelajaran satu sama lain serta kegiatan berkelompok yang dilakukan senantiasa akan meningkatkan solidaritas dan tali persaudaraan peserta didik menjadi semakin erat hubungannya.”²⁶

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Fajar Alwarid selaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, berikut ini:

“Ketika menggunakan metode bermain peran yang dilakukan secara berkelompok maka kami semuanya dapat melebur dan saling menuaikan aspirasi kita kemudian hubungan kami/antar siswa di dalam kelas IV ini akan semakin erat jalinannya.”²⁷

Adapun kendala yang dirasakan oleh pendidik maupun siswa dalam penggunaan metode *role playing*(bermain peran)pada pembelajaran fiqih solat wajib berjemaah yang ada di kelas IV MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan, diantaranya yakni:

1) Keberagaman kemampuan siswa

Pada entitasnya dalam suatu lembaga pendidikan tidak semua peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang sama antar satu siswa dengan siswa lainnya, peserta didik yang ada dikelas IV MI Darul Muta'allimin tersebut tentu memiliki kemampuan yang beranekaragam, oleh karena itu tidak semua siswa cocok dengan penggunaan suatu metode pembelajaran tertentu yang digunakan

²⁶Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 14 Mei 2022

²⁷Fajar Alwarid, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 15 Mei 2022.

oleh guru pada mata pelajaran tertentu, sama halnya dengan penggunaan metode *role playing* ini. Dengan demikian keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan penerapan model ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik. Dimana ketidakcocokan penerapan metode bermain peran sangat terlihat pada siswa yang sifatnya *introvet* atau tertutup dimana siswa yang cenderung tertutup ini biasanya mereka adalah tipikal orang pemalu dan susah untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Rusfandi selaku Kepala Sekolah di MI Darul Muta'allimin, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Seorang pendidik dalam menerapkan suatu metode pembelajaran pasti ada kendalanya, dimana salah satu kendala dalam penggunaan suatu metode ini kebanyakan dilatarbelakangi oleh keberagaman kemampuan peserta didik, dengan demikian persoalan ini sudah umum terjadi dan juga dirasakan oleh para pendidik.”²⁸

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Abdus Soheh selaku guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode bermain peran ini salah satunya pasti berlandaskan pada kemampuan siswa yang tidak sama. Oleh karenanya ada beberapa anak didik yang tidak cocok dengan penerapan metode ini dimana hal tersebut terjadi karena ada siswa yang

²⁸Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 14 Mei 2022.

benar-benar introvert atau tertutup sehingga hal ini kalau siswa disuruh praktik itu susah ngebujuknya.”²⁹

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Zielva Wulandari selaku siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, sebagai berikut:

“Karena saya sendiri merupakan tipikal orang yang tidak mudah bergaul, saya itu orangnya sangat pemalu sekali, jadi kalau semisal disuruh maju ke depan kelas atau disuruh melakukan kegiatan praktik itu malunya tinggi sekali bak jadi saya kurang percaya diri gitu bak. Hal tersebut membuat penggunaan metode *role playing* ini menurut saya kurang maksimal tapi dibandingkan metode ceramah lebih baik *role playing* saja gitu bak, meskipun rasa percaya diri saya ini bertahap cara menghilangkannya.”³⁰

2) Memakan waktu yang cukup banyak

Kendala lain dari penggunaan metode *role playing* (bermain peran) juga yakni memerlukan waktu yang relatif lama, pasalnya metode *role playing* yang diterapkan pada saat pembelajaran fiqih solat wajib berjemaah, menuntut siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam menanamkan pengetahuan mendalam bagi siswa yang pada entitasnya pengetahuan siswa itu cenderung tergolong minim, maka hal ini membutuhkan ketelatenan dari guru dalam membimbing siswa sehingga dengan demikian salah satu kekurangan dari penerapan metode *role playing* ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan prosedur kegiatan belajar mengajar

²⁹Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 14 Mei 2022.

³⁰Zielva Wulandari, siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 15 Mei 2022.

dengan menggunakan metode *role playing* sangatlah panjang mulai dari penjelasan materi sekilas yang diberikan guru, pembagian kelompok yang dilakukan, kemudian secara bergantian setiap kelompok akan melakukan praktik solat berjemaah sesuai dengan peranan siswa masing-masing baik itu gerakan maupun bacaan-bacaan dalam solat diperagakan secara langsung oleh peserta didik kelas IV di dalam kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Rusfandi selaku kepala sekolah di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, sebagai berikut:

“Kendala dari penerapan metode *role playing* (bermain peran) ini yakni membutuhkan waktu yang relatif lama, karena kenapa? Karna prosedur pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan juga cukup banyak dan pelaksanaannya pasti beruntun atau urutan, mulai dari penjelasan materi dari pendidik kemudian pembagian kelompok dan juga masing-masing kelompok akan melakukan praktik secara langsung sambil lalu dibina baik gerakan maupun bacaannya oleh pendidik secara langsung, sesi praktik ini dilakukan secara bergantian dari masing-masing kelompok.”³¹

3) Kondisi kelas yang tidak kondusif

Faktor penghambat lainnya dari penerapan metode *role playing* atau bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasa, dimana faktor penghambat tersebut diantaranya yakni kondisi kelas yang kurang

³¹Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 17 Mei 2022

mendukung, dimana kemungkinan besar kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik, hal ini dikarenakan kegiatan praktik solat berjemaah tidak menutup kemungkinan siswa akan bermain dengan teman sekelompoknya maupun berbicara sendiri. Dengan demikian jika tidak dikontrol dengan baik maka masing-masing kelompok dalam berdiskusi ada yang diluar batas seperti halnya orak-orakan dalam kelas sehingga hal ini menyebabkan kegaduhan dan membuat kelas tidak kondusif.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Rusfandi selaku kepala sekolah, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Kendala lain dari penerapan metode bermain peran ini adalah kelas yang kurang atau tidak kondusif, karena metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok itu rentan terjadi kegaduhan.”³²

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Abdus Soheh selaku guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Terkait dengan kendala penerapan metode pembelajaran bermain peran pada siswa kelas IV yang ada di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan ini salah satunya adalah penggunaan metode ini dapat saja menyebabkan kelas kurang kondusif, seperti halnya kegaduhan yang terjadi di dalam kelas apabila guru tidak mengontrol dengan baik

³²Rusfandi, Kepala Sekolah MI Darul Muta'allimin, wawancara langsung, 17 Mei 2022.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.”³³

Data wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika kelompok pertama sedang melakukan praktek sholat berjama’ah kelompok kedua malah asyik berbicara sendiri dengan teman sebelahnya dan tidak memperhatikan kelompok pertama yang sedang melakukan praktek.³⁴



Gambar 4.2 : Praktek Sholat Berjama’ah Dengan Metode Bermain Peran

Hal ini sejalan dengan pernyataan Fajar Alwarid selaku siswa kelas IV yang ada di MI Darul Muta’allimin, sebagai berikut:

“Penggunaan metode *role playing* yang dilakukan secara berkelompok ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan kelas tidak kondusif bak, karena dari saking senangnya karena ada aktiitas dalam kegiatan pembelajaran tidak selalu duduk terus itu sampai kita kegirangan sampai lupa kondisi kadang-kadang.”³⁵

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung dan kendala dari penerapan metode bermain peran pada siswa kelas IV di MI Darul Muta’allimin Sumber Waru Pamekasan

³³Abdus Soheh, guru fiqih di MI Darul Muta’allimin, wawancara langsung, 17 Mei 2022.

³⁴Observasi Langsung di MI Darul Muta’alliin Sumber Waru, Kegiatan pembelajaran, 18 Mei 2022.

³⁵Fajar Alwarid, siswa kelas IV di MI Darul Muta’allimin, wawancara langsung, 17 Mei 2022.

diantaranya metode pembelajaran *role playing* ini mudah diterapkan, kemudian antusias belajar siswa kelas IV yang cukup tinggi sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menekankan pada keaktifan siswa. Sehingga metode bermain peran ini mudah diterima dan diaktualisasikan dengan baik oleh peserta didik pada pembelajaran fiqih solat wajib berjemaah. Faktor pendukung lainnya dari penerapan metode ini adalah pembelajaran menggunakan metode bermain peran dirasa menyenangkan membuat motivasi belajar siswa semakin meningkat, selain itu penggunaan metode bermain peran yang dilakukan secara berkelompok dapat dirasa meningkatkan solidaritas antar siswa yang ada di kelas IV karena kegiatan kelompok dapat melati siswa untuk saling melelebur dan bersosialisasi antar sesama temannya.

Adapun beberapa kendala dari penerapan metode bermain peran pada siswa kelas IV di MI Darul Muta'allimin Pamekasan diantaranya keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa, menjadikan penerapan metode ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik, membutuhkan waktu yang relatif lama karena prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara beruntun dan bertahap dimana terdapat fase kegiatan praktik solat berjemaah yang diperankan oleh para siswa di kelas IV, selain itu kendala lain dari penggunaan metode bermain peran ini yakni kemungkinan besar kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan, tidak terlepas akan peran guru sebagai penunjang sentral guna kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dimana salah satu tugas pendidik dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, mereka juga membimbing mengayomi siswa apabila mereka bertindak diluar norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Dengan demikian, melalui lembaga pendidikan siswa dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga Negara.³⁶

Keberadaan pendidikan dalam suatu kehidupan sangat penting guna menambah keilmuan peserta didik akan hal keagamaan, perbaikan moral anak didik yang semakin hari semakin rusak akibat arus globalisasi yang cenderung membawa pengaruh negatif pada diri generasi muda. Salah satu sarana perbaikan mutu personal peserta didik dalam dunia pendidikan

³⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

dilakukan melalui pengoptimalan kegiatan pembelajaran, yang mana kegiatan pembelajaran disini diartikan sebagai suatu proses membimbing dan juga mengayomi peserta didik dalam melakukan proses belajar.³⁷

Melalui pemaksimalan pendidikan sebagai wadah pengembang kemampuan peserta didik, siswa senantiasa dibekali berbagai macam pengetahuan yang nantinya akan membangkitakan siswa dan menunjukkan jalan yang benar kepada siswa. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki³⁸. Dengan kata lain, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mewadahi anak didik dalam rangka mengembangkan kemampuan atau *skill* yang dimilikinya namun tidak melupakan atau menghilangkan ajaran-ajaran Islam dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi pelajaran yang masih mencantumkan pelajaran-pelajaran berbasis keislaman.³⁹

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tertentu agar materi pelajaran yang nantinya akan disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik, selain itu penggunaan metode pembelajaran juga menjadikan siswa lebih

³⁷Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03. No.2 (Desember 2017): 337.<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>

³⁸Akhmad Muhamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Sleman: Ar- Ruzz Media, 2014) , 9.

³⁹Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia," *Insania* 14, no. 3 (September 2009): 6, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/376/340>

termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan dalam diri anak didik, yang mana metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun secara teratur dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.⁴⁰

Berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik harus senantiasa didasarkan pada karakteristik kebutuhan anak didiknya dalam satuan pendidikan tertentu, sejauh ini penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di Indonesia sejauh ini masih cenderung monoton dan terkesan membosankan bagi anak didik, sehingga hal ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan hal ini, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting guna kesuksesan pembelajaran yang dilakukan seperti halnya penggunaan metode pembelajaran *role playing* (bermain peran).

Salah satu metode pembelajaran guna mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan solat wajib berjemaah yakni dapat diterapkan dengan baik melalui penggunaan metode pembelajaran *role playing*, dimana ketika guru menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah tanpa diimbangi dengan adanya

⁴⁰ Agus Sutisna, *Metode Pembelajaran Di Era Milenial* (Bandung: Mangu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 37.

kegiatan praktik langsung maka cenderung peserta didik yang menerima materi pelajaran tersebut akan kebingungan karna gerakan solat dan juga bacaannya ada yang sedikit sama dalam pelaksanaan solat, ditambah lagi dengan jenjang tingkatan peserta didik yang masih sangat dini maka sistem ceramah maupun sistem hafalan yang diberikan oleh guru dirasa kurang efektif bahkan cenderung tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan frustrasi dalam diri anak didik sehingga akibat fatalnya menjadikan peserta didik tidak mau sekolah lagi karena takut disuruh menghafal.

Metode *role playing* (bermain peran) merupakan suatu metode pembelajaran dimana anak didik dapat secara langsung berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga pelaksanaan KBM bias melibatkan anak sebagai pelakon dan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman, pengertian dan juga pengetahuan kepada siswa melalui kegiatan yang mereka perankan, yang mana hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan suatu imajinasi dan juga penghayatan yang dilakukan oleh anak didik dengan cara memerankan diri siswa sendiri sebagai tokoh hidup maupun benda mati.⁴¹

Penggunaan metode *role playing* (bermain peran) dimaksudkan agar siswa dapat menciptakan pola pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi murid kelas IV yang ada di MI Darul Muta'allimin

⁴¹Yetti Hidayatillah, dkk, *Metode Pembelajaran Guru Dan Dosen Kreatif* (Surabaya: CV Global Aksara Pres, 2021), 5.

Sumber Waru. Dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan metode ini, siswa akan belajar sekaligus praktik secara langsung, dimana ada siswa yang berperan menjadi imam dan ada juga yang berperan menjadi makmum begitupun seterusnya. Oleh karena itu, sangat tepat dan cocok sekali ketika metode *role playing* (bermain peran) dimaksimalkan penerapannya dalam pembelajaran fiqih yang *notabenenya* lebih banyak menuntut kegiatan praktik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.⁴²

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan, seluruh siswa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok laki-laki dengan kelompok perempuan, kemudian tahap selanjutnya guru akan menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setelah itu guru akan menunjuk 1 siswa untuk berperan menjadi imam dan menunjuk siswa dari anak didik untuk berperan sebagai makmum, dimana antara imam dan makmum memiliki perbedaan yang sedikit signifikan pada niat solatnya beserta kecepatan gerakan solat yang dilakukan dimana jikalau imam ia akan melakukan gerakan solat lebih awal dibandingkan dengan makmum, setelah kelompok pertama selesai disusun dengan kelompok selanjutnya,

⁴²Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Abdus Soheh Guru Mata Pelajara Fiqih Kelas 4

langkah terakhir guru mengomunikasikan simpulan dari materi yang sedang dipelajari berkenaan dengan bab solat berjemaah, baik dalam gerakan solatnya maupun dalam bacaan solatnya.⁴³

Dengan demikian peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan teori bahwa pengaruh penerapan metode *role playing* (bermain peran) ini dapat meningkatkan antusias belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, jika antusias belajar peserta didik sudah meningkat maka secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa kelas IV yang lebih mendalam lagi, berkenaan dengan pembelajaran fiqh solat wajib berjemaah serta hasil belajar siswa yang semakin membaik.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bermain peran pada pembelajaran fiqh sholat wajib berjama'ah kelas IV di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan suatu metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tentu terdapat faktor pendukung yang mana faktor ini turut mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga hal ini menjadikan tujuan pembelajaran mudah tercapai dengan baik, selain faktor pendukung terdapat juga penghambat yang diterima guru sebagai suatu konsekuensi dari penggunaan metode pembelajaran,

⁴³Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Abdus Soheh Guru Mata Pelajara Fiqih Kelas 4

termasuk juga penggunaan metode *role playing* (bermain peran) yang digunakan oleh guru fiqih di MI Darul Muta'allimin Sumber Waru.

Adapun salah satu faktor pendukung dari penggunaan metode *role playing* (bermain peran) ini diantaranya adalah metode pembelajaran ini mudah diterapkan dalam segala jenjang pendidikan khususnya diterapkan pada siswa setara sekolah dasar⁴⁴, sehingga penggunaannya lebih merangsang siswa untuk belajar dan pemahaman yang diperoleh dapat lebih mendalam dibandingkan guru hanya menggunakan metode monoton seperti halnya metode ceramah. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran ini dirasa lebih meningkatkan antusias dan juga kemauan belajar siswa yang ada di kelas IV terlebih pada pembelajaran fiqih yang mana cakupan materi yang memuat banyak menekankan kegiatan praktik agar siswa menjadi lebih paham lagi akan materi pelajarannya, terlebih pada materi solat wajib berjemaah dimana *notabene*nya pada uraian materi tersebut lebih banyak belajar terkait gerakan solat, bacaan solat beserta pembagian anggota di dalam solat sebagaimana dari salah satu siswa ada yang menjadi imam dan sisanya berperan sebagai makmum.⁴⁵

Melalui penggunaan metode *role playing* (bermain peran) ini selain pengetahuan materi yang didapat oleh siswa, mereka juga akan secara langsung dibina oleh guru untuk melakukan kegiatan solat lengkap dengan bacaan-bacaannya. Hal tersebut menjadikan siswa tidak jenuh

⁴⁴Johariah, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran*, 238.

⁴⁵Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Abdus Soheh Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas 4

mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM), dan secara tidak langsung berpengaruh pada motivasi belajar mereka yang juga semakin tinggi dan tentunya hal ini berimbas pada hasil belajar anak yang juga semakin membaik. Sehingga hal ini sejalan dengan entitas pendidikan yang memuat kegiatan membimbing dan membina peserta didik agar mereka bisa menjadi orang yang lebih baik.⁴⁶

Faktor pendukung lainnya dalam penggunaan metode *role playing* (bermain peran) ini yaitu semangat belajar siswa yang tinggi, dimana sebagian besar peserta didik yang ada di kelas IV MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan secara garis besar antusias belajar atau kemauan belajar mereka tinggi, hal ini terlihat dari keterbukaan peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, dibuktikan dengan sebagian siswa memberikan *feedback* atau umpan balik dari setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru serta mereka senantiasa memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.⁴⁷

Metode *role playing* (bermain peran) juga menghadirkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, sehingga anak akan belajar dengan perasaan senang hati dan dalam kondisi *moodnya* baik sehingga materi pelajaran yang sedang mereka pelajari itu mudah terserap dengan baik dalam imajinasi anak didik. Faktor pendukung lainnya dalam peerapan metode *role playing* (bermain peran)

⁴⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

⁴⁷Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Abdus Soheh Guru Mata Pelajara Fiqih Kelas 4

yang diterapkan secara berkelompok pada pembelajaran fiqih solat wajib berjemaah kelas IV MI Darul Muta'allimin Sumber Waru menjadikan solidaritas antar sesama teman sebayanya di kelas IV. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok tersebut menjadikan solidaritas antar siswa di kelas IV menjadi semakin erat, pasalnya kegiatan belajar secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk saling memahami, saling membantu satu sama lain, saling menuaikan aspirasi dan meningkatnya sikap menghargai satu sama lain sehingga rasa solidaritas peserta didik menjadi meningkat.⁴⁸

Adapun kendala yang dirasakan oleh pendidik maupun siswa dalam penggunaan metode *role playing* (bermain peran) pada pembelajaran fiqih solat wajib berjema'ah yang ada di kelas IV MI Darul Muta'allimin Sumber Waru Pamekasan diantaranya yakni kemampuan siswa beragam⁴⁹, dimana dalam suatu lembaga pendidikan tidak semua peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang sama antar satu siswa dengan siswa lainnya, peserta didik yang ada di kelas IV MI Darul Muta'allimin tersebut tentu memiliki kemampuan yang beranekaragam, oleh karena itu tidak semua siswa cocok dengan penggunaan suatu metode pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran tertentu, sama halnya dengan penggunaan metode *role playing* ini. Dengan demikian keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga

⁴⁸Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Abdus Soheh dan Asriyanto selaku guru kelas 4

⁴⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: pustaka pelajar 2019), 211.

pendidikan menjadikan penerapan model ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik. dimana ketidakcocokan penerapan metode bermain peran sangat terlihat pada siswa yang sifatnya *introvet* atau tertutup dimana siswa yang cenderung tertutup ini biasanya mereka adalah tipikal orang pemalu dan susah untuk bersosialisasi dengan orang lain.

Selain itu, faktor penghambat lainnya dalam penerapan metode bermain peran ini adalah memerlukan waktu yang relatif lama, pasalnya metode *role playing* yang diterapkan pada saat pembelajaran fiqih solat wajib berjemaah, menuntut siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dalam menanamkan pengetahuan mendalam bagi siswa yang pada dasarnya pengetahuannya itu cenderung tergolong minim, maka hal ini membutuhkan ketelatenan dari guru dalam membimbing siswa sehingga dengan demikian salah satu kekurangan dari penerapan metode *role playing* ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *role playing* sangatlah panjang mulai dari penjelasan materi sekilas yang diberikan guru, pembagian kelompok yang dilakukan, kemudian secara bergantian setiap kelompok akan melakukan praktik solat berjemaah sesuai dengan peranan siswa masing-masing baik

itu gerakan maupun bacaan-bacaan dalam shalat diperagakan secara langsung oleh peserta didik kelas IV di dalam kelas.⁵⁰

Kemudian kondisi kelas yang tidak kondusif, juga menjadi faktor penghambat lainnya dari penerapan metode *role playing* atau bermain peran pada pembelajaran fiqih sholat wajib berjama'ah kelas IV, yang mana shalat berjemaah merupakan kegiatan ibadah dalam umat Islam yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan kegiatan salam serta dilakukan secara berjemaah atau bersama-sama⁵¹. Karena sifatnya berjemaah dengan dilaksanakan secara berkelompok kemungkinan besar kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik, hal ini terjadi karena kegiatan praktik shalat berjemaah tidak menutup kemungkinan siswa akan bermain dengan teman sekelompoknya maupun berbicara sendiri. Dengan demikian jika tidak dikontrol dengan baik maka masing-masing kelompok dalam berdiskusi ada yang diluar batas seperti halnya orak-orakan dalam kelas sehingga hal ini menyebabkan kegaduhan dan membuat kelas tidak kondusif.

⁵⁰Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 162.

⁵¹ Ainal Yakin, *Fiqih Ibadah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 75.